

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat luas dan menyalurkan dana (*lending*) dalam bentuk pinjaman (Hery, 2019). Perbankan merupakan salah satu subsektor yang terdapat dalam sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tabel 1.1 tercantum daftar perusahaan subsektor perbankan tahun 2022:

**Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Subsektor Perbankan Tahun 2022**

No	Kode	Nama Perusahaan Subsektor Perbankan
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
15.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

*Bersambung*

*Sambungan*

No	Kode	Nama Perusahaan Subsektor Perbankan
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30.	BNLI	Bank Permata Tbk.
31.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34.	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42.	MEGA	Bank Mega Tbk.
43.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

*Sumber:* Data olahan penulis, 2023

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Investasi adalah penanaman modal saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Pada umumnya, investor memilih perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar untuk meminimalkan risiko berinvestasi (Budiman, 2020). Pada lampiran 1 dapat dilihat bahwa subsektor perbankan memiliki kapitalisasi pasar terbesar pada pasar modal. Ketika terjadi Covid-19, perekonomian secara makro dan mikro mengalami penurunan (Arieza,

2021) dilansir dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Dikarenakan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ekonomi makro dan ekonomi mikro (kinerja perusahaan) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Penelitian serupa pernah diteliti oleh Alamsyah & Zahir (2018), Afiqah & Nazar (2023), Alamsyah, *et al.*, (2022), Firdaus, *et al.* (2017) dan lain-lain.

Ketika berinvestasi di pasar modal, investor harus melakukan analisis dalam memilih sekuritas yang akan diinvestasikan. Salah satu pendekatan dalam menganalisis sekuritas adalah dengan pendekatan *top-down*. Menurut buku Tandelilin (2017) dijelaskan bahwa pendekatan *top-down* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu menganalisis ekonomi makro lalu menganalisis perusahaan.

Analisis ekonomi makro penting untuk dilakukan dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan keadaan ekonomi keseluruhan yang mempengaruhi kondisi pasar modal (Tandelilin, 2017). Masih dikutip menurut buku yang sama, beberapa makroekonomi yang merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal diantaranya adalah inflasi dan suku bunga. Hal ini berarti nilai inflasi dan suku bunga yang meningkat akan menurunkan harga saham. Jenis saham yang dipakai pada penelitian ini adalah saham biasa.

Menurut Hery (2019) suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang telah menyimpan uangnya (bunga simpanan) dan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank atas pinjaman yang diterima (bunga pinjaman). Suku bunga acuan di Indonesia diatur oleh Bank Indonesia (BI) yang bernama *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* (Bank Indonesia, 2020). BI7DRR terdiri dari suku bunga *deposit facility* atau bunga yang ditetapkan bank sentral terhadap dana yang disimpan oleh bank komersial, dan suku bunga *lending facility* atau suku bunga yang dikenakan kepada bank komersial atas pinjamannya.

Menurut Tandelilin (2017) suku bunga yang meningkat akan menurunkan harga saham, dan demikian sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian Kurniawan & Yuniati (2019) dan Iradilah & Tanjung (2022) yang mengatakan bahwa, suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji  $t < \alpha$  (0,05). Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Jessica, *et al.* (2021) dan Akmali (2021) dengan mengatakan

bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan dari hasil signifikansi uji  $t > \alpha$  (0,05). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham atau tidak. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan beberapa data yang diperoleh dari BI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan *Yahoo Finance* yang dipaparkan pada Tabel 1.2 berikut sebagai perbandingan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan:

**Tabel 1. 2 Perbandingan Tingkat Suku Bunga  
dengan Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan**

Tahun	Suku Bunga	Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan
2019	5,63%	1.694
2020	4,25%	1.429
2021	3,52%	2.061
2022	4,00%	2.028

*Sumber:* Data olahan penulis, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa penurunan suku bunga pada tahun 2020 tidak diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal tersebut merupakan fenomena yang terdapat pada penelitian ini.

Selain suku bunga, faktor makroekonomi yang menjadi sinyal negatif bagi investor adalah inflasi (Tandelilin, 2017). Inflasi adalah kondisi harga yang selalu meningkat dan merupakan penurunan nilai uang secara terus menerus (Halim, 2018). Penyebab inflasi dibedakan menjadi tiga yaitu: inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya, dan inflasi diimpor. Inflasi yang sering terjadi di Indonesia adalah inflasi tarikan permintaan (Halim, 2018). Pada penelitian ini, inflasi akan diukur menggunakan IHK yaitu perhitungan inflasi dengan menghitung rata-rata harga yang umumnya dibeli konsumen. Perubahan IHK secara berkesinambungan menggambarkan perubahan inflasi dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga (bps.go.id, 2023). Tingkat keparahan inflasi dapat dibedakan menjadi empat menurut Boediono; dalam Halim (2018), yaitu: inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiperinflasi. Saat ini tingkat keparahan inflasi di Indonesia tergolong inflasi ringan dengan tingkat inflasi rata-rata tahun 2022 sebesar 4%.

Menurut Tandelilin (2017) peningkatan inflasi akan menyebabkan turunnya harga saham dan demikian sebaliknya. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) dan Yudistira & Adiputra (2020) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi Namun penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, *et al.* (2019) dan Iradilah & Tanjung (2022) mengatakan yang sebaliknya yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dikarenakan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Data perbandingan antara inflasi dengan rata-rata harga saham perusahaan subsektor perbankan didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), KSEI, dan *Yahoo Finance* yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1. 3 Perbandingan Inflasi  
dengan Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan**

Tahun	Rata-rata Inflasi	Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan
2019	3,03%	1.694
2020	2,04%	1.429
2021	1,56%	2.061
2022	4,21%	2.028

*Sumber:* Data olahan penulis, 2023

Fenomena yang terdapat pada nilai inflasi dan harga saham dapat dilihat pada Tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa tren kenaikan inflasi tidak diikuti oleh penurunan harga saham, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh inflasi terhadap harga saham pada subsektor perbankan.

Analisis selanjutnya dalam pendekatan *top down* adalah analisis kinerja perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan investor dalam menganalisis suatu kinerja perusahaan dengan mengestimasi *Earnings Per Share* (EPS) (Tandelilin, 2017). Rasio EPS adalah rasio untuk menentukan seberapa besar laba bersih perusahaan yang terdapat dalam setiap lembar saham beredar (Sukamulja, 2019). Dengan demikian semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan, maka permintaan sahamnya juga akan meningkat. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Akmal (2021) dan Sari (2021) yang mengatakan bahwa, EPS

berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji  $t < \alpha$  (0,05). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaeriyah, *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan dari hasil tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05). Perbedaan hasil peneliti terdahulu menarik peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham subsektor perbankan. Data perbandingan antara EPS dengan harga saham subsektor perbankan dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut yang diperoleh dari KSEI dan *Yahoo Finance*:

**Tabel 1. 4 Perbandingan Earnings Per Share dengan Harga Saham Subsektor Perbankan**

Tahun	Rata-rata EPS	Rata-rata Harga Saham Perbankan
2019	122,87	1.694
2020	88,32	1.429
2021	88,94	2.061
2022	130,49	2.028

*Sumber:* Data olahan penulis, 2023

Pada Tabel 1.4 terlihat bahwa rata-rata EPS dari tahun 2019 hingga 2021 terjadi penurunan yang tidak diikuti oleh penurunan harga saham perbankan. Hal tersebut merupakan fenomena EPS yang ada pada penelitian ini.

Selain EPS, salah satu rasio yang perlu diperhatikan dalam menganalisis perusahaan adalah rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA). Menurut (Hery, 2019) ROA adalah alat ukur kapabilitas manajemen dalam mendapatkan laba dari aset yang digunakan. Semakin cakap perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan, maka permintaan investor akan saham perusahaan tersebut akan meningkat (Hery, 2019). Teori tersebut didukung oleh penelitian Purwanti (2020) dan Sari (2021) yang mengatakan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham; dan dibuktikan dengan nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05). Namun berbeda dengan penelitian Djannah, *et al.* (2019) dan Putra, *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena adanya perbedaan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ROA berpengaruh

terhadap harga saham subsektor perbankan. Peneliti menghimpun data yang didapatkan dari BEI, KSEI, dan *Yahoo Finance* untuk mengetahui perbandingan ROA dengan harga saham subsektor perbankan yang dapat dilihat pada Tabel 1.5 Nilai ROA yang digunakan adalah nilai laba sebelum pajak.

**Tabel 1. 5 Perbandingan Laba Sebelum Pajak dengan Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan**

Tahun	Rata-rata Laba Sebelum Pajak (Dalam Ribuan)	Rata-rata Harga Saham Perbankan
2019	4.232.184.308	1.694
2020	2.794.540.738	1.429
2021	4.030.788.288	2.061
2022	5.885.571.771	2.028

*Sumber:* Data olahan penulis, 2023

Tabel 1.5 menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak pada tahun 2022 tidak diikuti oleh peningkatan harga saham. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh ROA terhadap harga saham perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan judul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *Earnings Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

### 1.3. Perumusan Masalah

Saham perbankan banyak diminati investor karena nilai kapitalisasi pasarnya yang besar. Ketika terjadi Covid-19, perekonomian secara makro dan mikro mengalami penurunan. Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi harga saham adalah suku bunga, inflasi, *earnings per share* dan *return on asset*. Pada latar belakang dapat dilihat inkonsisten hasil yang didapatkan antara variabel yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana suku bunga, inflasi, *earnings per share*, *return on asset*, dan harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

2. Apakah suku bunga, inflasi, *earnings per share*, dan *return on asset* berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
5. Apakah *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
6. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui suku bunga, inflasi, *earnings per share*, *return on asset*, dan harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, *earnings per share*, dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan penggunaannya secara khusus, serta masyarakat luas pada umumnya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah referensi penelitian tentang harga saham pada perusahaan subsektor perbankan.

### **1.5.2. Aspek Praktis**

#### 1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penilaian dan pertimbangan bagi investor tentang variabel yang mempengaruhi harga saham.

#### 2. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi harga saham.

#### 3. Manajemen perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada harga saham.

## **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan tugas akhir digunakan untuk mempermudah dalam membaca dan memahami isi dari tugas akhir yang dibuat, baik dalam mengemukakan isi maupun materi secara keseluruhan. Dengan demikian sistematika penulisan tugas akhir disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan analisis *top-down*, harga saham, suku bunga, inflasi, *Earnings Per Share*, *Return on Asset*, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan metode yang digunakan, jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, investor, dan pihak terkait lainnya.